

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembentukan jiwa manusia yang memungkinkan manusia tumbuh dan berkembang dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu dalam semua ranah, baik ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik, yang dipersiapkan agar mampu mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, terampil dan siap kerja. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan harmonis dan selaras dengan kebutuhan dan perkembangan pada masyarakat, Pendidikan juga dipandang sebagai faktor pembangunan manusia. Dengan upaya memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Misi pendidikan kejuruan telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Misi Pendidikan Nasional yang berbunyi:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.

4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pemahaman, keterampilan, pengalaman sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konstek Negara Kesatuan RI.

Tujuan utama sekolah kejuruan adalah memberikan bekal pemahaman dan keterampilan untuk mempersiapkan lulusannya terjun ke lapangan pekerjaan. Berbagai upaya secara khusus telah dilaksanakan seperti perbaikan kurikulum yang terus menerus berkembang. Karna pada hakekatnya sekolah kejuruan berorientasi pada dunia kerja, meliputi kemampuan pemahaman akan teori dan keterampilan praktek, maka kualitas lulusannya adalah tolak ukur untuk memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan. Penyediaan balai latihan juga merupakan tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan dengan memberi kesempatan untuk berlatih. Training bagi staf pengajar (guru) juga merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan lulusan SMK.

Beberapa lulusan SMK yang kurang siap mengisi lowongan pekerjaan yang ada, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurangnya penguasaan siswa terhadap teori dan juga hasil praktek yang masih rendah khususnya pada praktek pengelasan pada saat masih di SMK. Motivasi praktek dan pemahaman penerapan prosedur kerja juga masih kurang.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003:54), antara lain: (1). Faktor ekstern (faktor yang ada di luar peserta didik), antara lain : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. (2). Faktor intern (faktor yang di

dalam peserta didik), antara lain : faktor jasmaniah dan faktor psikologis, yaitu motivasi dan juga kelelahan berpikir.

Dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Februari, kemungkinan lain penyebab rendahnya hasil belajar disebabkan oleh faktor motivasi praktek. Motivasi memiliki peranan penting dalam pemberian semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar. Motivasi siswa kurang pada saat guru memberikan mata pelajaran teori karena siswa lebih termotivasi pada saat praktek. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal dan meningkatkan motivasi praktek siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada praktek pengelasan.

Bahan yang dipelajari di SMK terdiri dari program diklat teori dan praktek, penguasaan teori pengelasan merupakan salah satu pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan praktek kerja pengelasan dan hasil praktek pengelasan. Dalam proses belajar teknik pengelasan, siswa terlebih dahulu mempelajari teori yang berkaitan dengan pekerjaan pengelasan itu sendiri kemudian kegiatan praktek merupakan tindak lanjut guna mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan siswa dalam penguasaan teori pengelasan tersebut.

Hal ini dapat dilihat dalam SK dan KD yang menunjukkan perlunya teori perngelasan sebelum melaksanakan praktek pengelasan Melalui penguasaan teori pengelasan siswa dapat lebih mudah melaksanakan praktek, akan tetapi jika teori pengelasan yang ada tersebut tidak benar atau kurang di kuasai tentu akan berpengaruh terhadap hasil praktek dan nilai praktek yang di harapkan.

Pemahaman tentang penerapan prosedur kerja adalah salah satu pendekatan atau cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa supaya lebih mengutamakan pentingnya pemahaman penerapan prosedur kerja yang akan dijalankan sebaik-baiknya. Di SMKN 2 Panyabungan khususnya pada program diklat pengelasan. Pemahaman tentang penerapan

prosedur kerja diberikan pada saat teori pengelasan dan juga sebelum melaksanakan praktek pengelasan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, hal ini tidak terlepas dari tingkat motivasi praktek siswa yang masih rendah dalam praktek pengelasan maupun pemahaman penerapan prosedur kerja pada praktek pengelasan. Dengan memiliki motivasi praktek dan pemahaman penerapan prosedur kerja, secara khusus pada mata pelajaran Teknik pengelasan, diharapkan siswa mampu dan siap pakai di dunia industri atau membuka usaha sendiri khususnya yang bergerak dibidang pengelasan, dan untuk itulah penelitian ini perlu dilakukan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi Praktek dan Pemahaman Penerapan Prosedur Kerja Terhadap Hasil Belajar Praktek Pengelasan Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah antara lain:

1. Bagaimanakah motivasi praktek pengelasan siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMKN 2 Panyabungan?
2. Bagaimanakah penguasaan teori pengelasan siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan di SMKN 2 Panyabungan?

3. Bagaimanakah persepsi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 2 Panyabungan tentang pemahaman penerapan prosedur kerja?.
4. Sebesar apakah pengaruh motivasi praktek terhadap Hasil Belajar Praktek Pengelasan ?
5. Apakah terdapat hubungan Motivasi Praktek Dengan Hasil Belajar Praktek Pengelasan.
6. Apakah terdapat hubungan pemahaman penerapan prosedur kerja Dengan hasil belajar praktek pengelasan.
7. Apakah terdapat hubungan antara motivasi praktek dan pemahaman penerapan Prosedur kerja secara bersama-sama dengan hasil belajar praktek pengelasan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, demi fokusnya penelitian maka penulis membatasi masalah pada :

1. Variabel motivasi praktek siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Panyabungan dibatasi terhadap motivasi praktek pengelasan.
2. Variabel pemahaman penerapan prosedur kerja siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Panyabungan di batasi terhadap teori pengelasan.
3. Variabel hasil belajar praktek pengelasan dibatasi terhadap las busur manual dan listrik.
4. Variabel hasil belajar praktek pengelasan siswa serta hubungan variabel yang satu terhadap variabel lainnya pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi praktek dengan hasil belajar praktek pengelasan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 2 Panyabungan T.A. 2011/2012?
2. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman penerapan prosedur kerja dengan hasil belajar praktek pengelasan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 2 Panyabungan T.A. 2011/2012?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi praktek dan pemahaman penerapan prosedur kerja secara bersama-sama dengan hasil belajar praktek pengelasan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 2 Panyabungan T.A. 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi praktek dengan hasil belajar praktek pengelasan pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara pemahaman penerapan prosedur kerja dengan hasil belajar praktek pengelasan pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi praktek dan pemahaman penerapan prosedur kerja dengan hasil belajar praktek pengelasan pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan konsep-konsep dalam pendidikan dan memberikan khasanah keilmuan, yang dalam hal ini adalah pemahaman penerapan prosedur kerja dalam kaitannya dengan hasil belajar praktek pengelasan.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi tentang hubungan motivasi praktek dengan hasil belajar praktek pengelasan pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2011/2012.
 - b. Memberikan informasi tentang hubungan pemahaman penerapan prosedur kerja dengan hasil belajar praktek pengelasan pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2011/2012.
 - c. Memberikan informasi tentang hubungan motivasi praktek dan pemahaman penerapan prosedur kerja dengan hasil belajar praktek pengelasan pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2011/2012.